

BAB IV

GAMBARAN UMUM

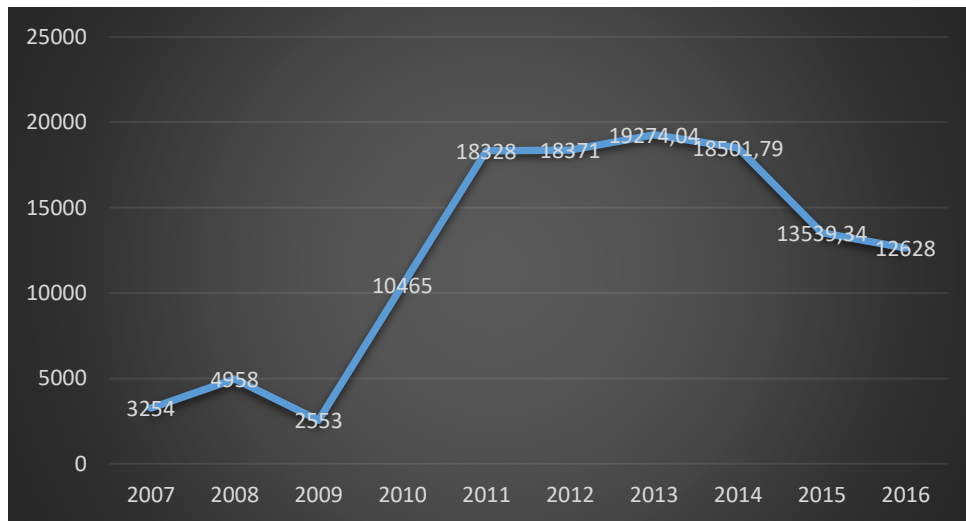
A. Dinamika Penanaman Modal Asing Indonesia

Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan salah satu kegiatan investasi asing yang jumlah investasinya berasal dari luar negeri. Investasi langsung menjadi salah satu pendapatan negara dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Penanaman modal asing sudah dimulai sejak masa penjajahan. Berawal dari kebijakan pemerintah Hindia Belanda yang memperbolehkan masuknya modal asing Eropa pada tahun 1870. Kebijakan tersebut memberikan keleluasaan kepada investor untuk melakukan usahanya di Indonesia. Pada tahun 1949, akhirnya pemerintah Hindia Belanda menyerahkan kedaulatannya kepada Indonesia. Setelah itu, muncul berbagai rencana untuk pembangunan nasional. Lalu, pada tahun 1953, pemerintah Indonesia mulai mengatur undang-undang penanaman modal asing untuk mendorong beberapa bidang usaha tertentu. Undang-undang tersebut tidak banyak memberikan kemudahan namun memberikan keuntungan kepada investor dalam negeri untuk beberapa usaha di Indonesia.

Pada masa orde baru tahun 1966, mulailah Indonesia menata jadwal untuk pelunasan hutang luar negeri, membuat mekanisme untuk menanggulangi inflasi, merehabilitasi infrastruktur, memperbaiki hubungan luar negeri dan penanaman modal asing. Pendekatan ini menghasilkan keberhasilan pada prasarana ekonomi yang baik, menurunkan tingkat inflasi,

infrastruktur yang membaik, dan pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Setelah itu, pada tahun 1967 dikeluarkanlah Undang - Undang Nomor 1 tentang PMA yang memperbolehkan modal asing untuk masuk dengan porsi terbatas, yaitu hanya 5% (Eko, 2014). Lalu terdapat lagi kebijakan investasi pada tahun 1977 di mana BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal) menjadi satu-satunya lembaga yang mengeluarkan kebijakan dan prosedur investasi. BKPM daerah berfungsi sebagai lembaga yang memberikan investasi di daerah.

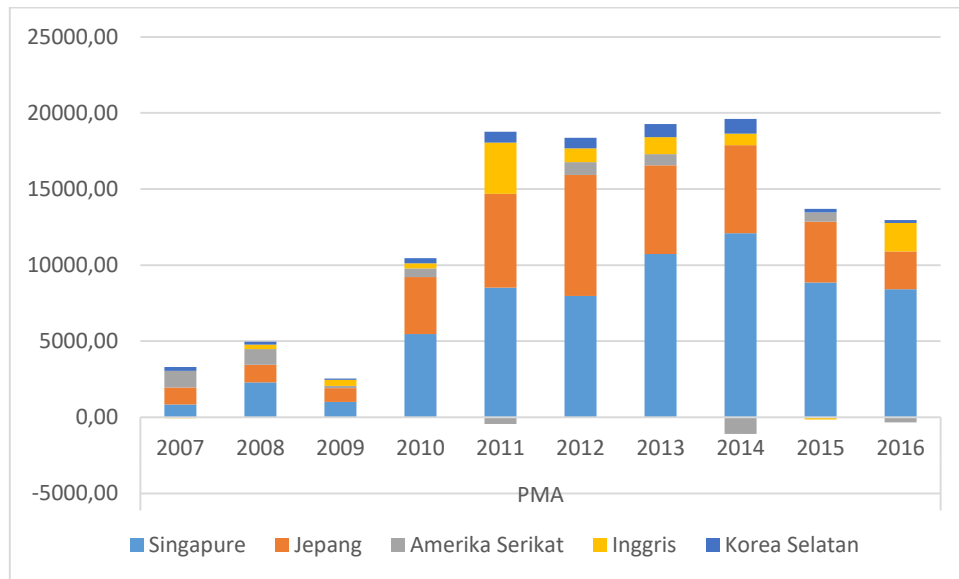
Hingga pada tahun 2007, peraturan PMA kembali diperbarui dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007, serta diatur juga dalam peraturan presiden nomor 77 tahun 2007 tentang bidang usaha tertutup dan terbuka dengan adanya syarat dibidang penanaman modal sebagaimana yang telah diatur dalam Perpes Nomor 111 atas Persetujuan Presiden Nomor 77 tahun 2007.



Sumber: Bank Indonesia

Gambar 4.1
Jumlah PMA Indonesia Tahun 2007 - 2016 (Juta USD)

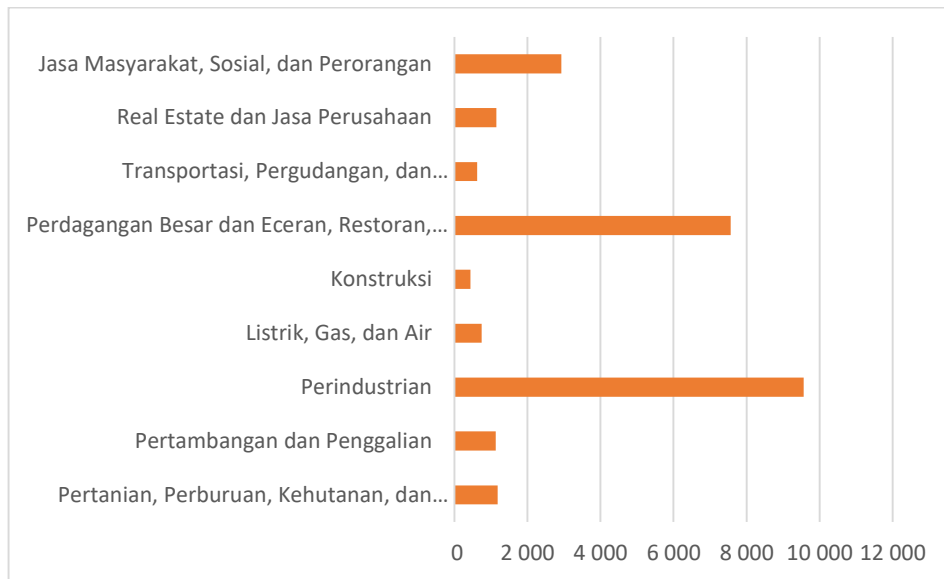
Pada tahun 2007 hingga 2016, penanaman modal asing Indonesia cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2007, total PMA Indonesia sebesar USD 3.254 juta, lalu mengalami peningkatan tahun 2008 senilai USD 4.953 juta. Akan tetapi, PMA Indonesia sempat mengalami penurunan drastis pada tahun 2009, yaitu sejumlah USD 2.553 juta. Hal ini diakibatkan oleh penularan krisis global yang terus menurun mencapai 4,5%. Angka tersebut kemudian kembali stabil dari tahun 2010 dan terus meningkat hingga tahun 2014, meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2016.



Sumber: World Bank

Gambar 4.2
Total PMA dari Setiap Negara Tahun 2007 - 2016 (Juta USD)

Jika dilihat dari total PMA di setiap tahunnya, Singapura paling dominan dalam peningkatan investasinya dari tahun ke tahun yang setelah itu diikuti oleh Jepang, Inggris, dan Korea Selatan. Jika dilihat pada beberapa tahun tertentu, investasi dari Amerika Serikat justru mengalami penurunan hingga minus. Hal ini dikarenakan aliran PMA ke Amerika Serikat jauh lebih besar dibandingkan PMA yang masuk ke Indonesia.



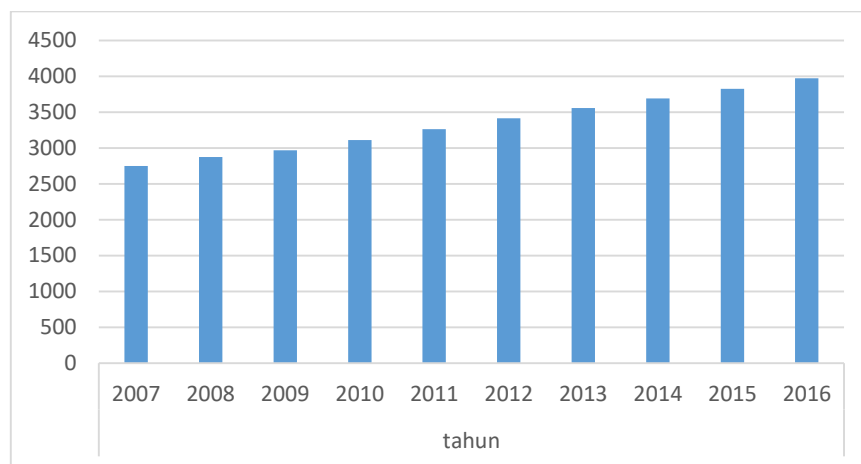
Sumber: BPS

Gambar 4.3
Aliran PMA Menurut Sektor Tahun 2016

Tingginya sektor industri yang menarik minat para investor asing menanamkan modalnya disebabkan oleh beberapa faktor. Risma (2003) berpendapat bahwasanya sumber daya alam non-hayati Indonesia memiliki potensi yang besar mengingat begitu luasnya lautan Indonesia. Unsur utama berupa air laut dapat digunakan sebagai alat pengembangan produksi industri. Penggunaan bio-disel yang telah dirancang pemerintah juga turut memberikan angin segar bagi industri, khususnya industri kimia untuk pengembangannya. Penanaman modal asing berikutnya disusul oleh sektor perdagangan, jasa dan seterusnya.

B. Produk Domestik Bruto Per Kapita (PDB per kapita)

Pendapatan per kapita digunakan sebagai tolok ukur tingkat pembangunan dan kemakmuran sebuah negara. Pendapatan per kapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional dengan jumlah penduduk. Pendapatan per kapita menjadi gambaran kondisi ekonomi yang baik dari sebuah negara. Semakin tinggi pendapatan per kapita suatu negara, semakin baik pula perekonomian negara tersebut.



Sumber: *World Bank*

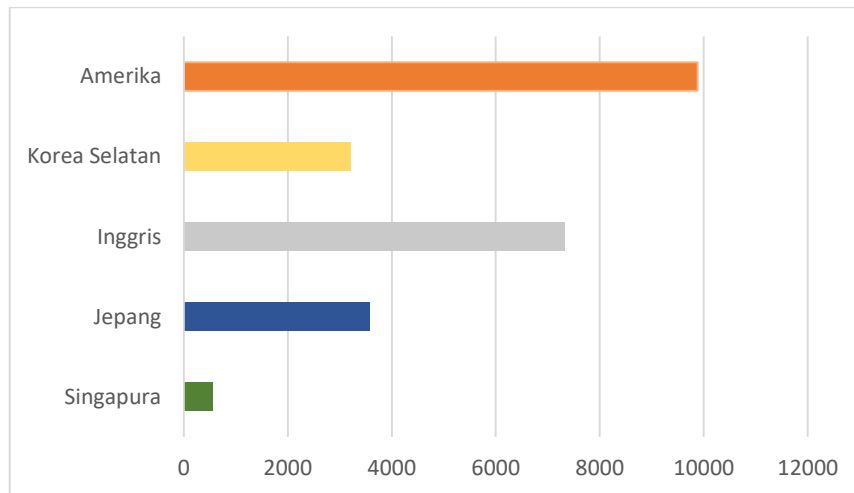
Gambar 4.4
PDB Per Kapita Indonesia Tahun 2007 - 2016 (Juta USD)

Berdasarkan grafik di atas, jumlah PDB per kapita Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya, mulai dari tahun 2007 hingga 2016 yang berarti secara umum telah mengalami peningkatan kesejahteraan.

C. Jarak

Jarak merupakan salah satu penentu keputusan investor dalam menanamkan modalnya ke suatu negara. Apabila jarak suatu negara

investor dengan negara sumber daya semakin jauh tentunya akan menghambat laju investor dalam menanamkan modal.



Sumber: Distancefromto.net

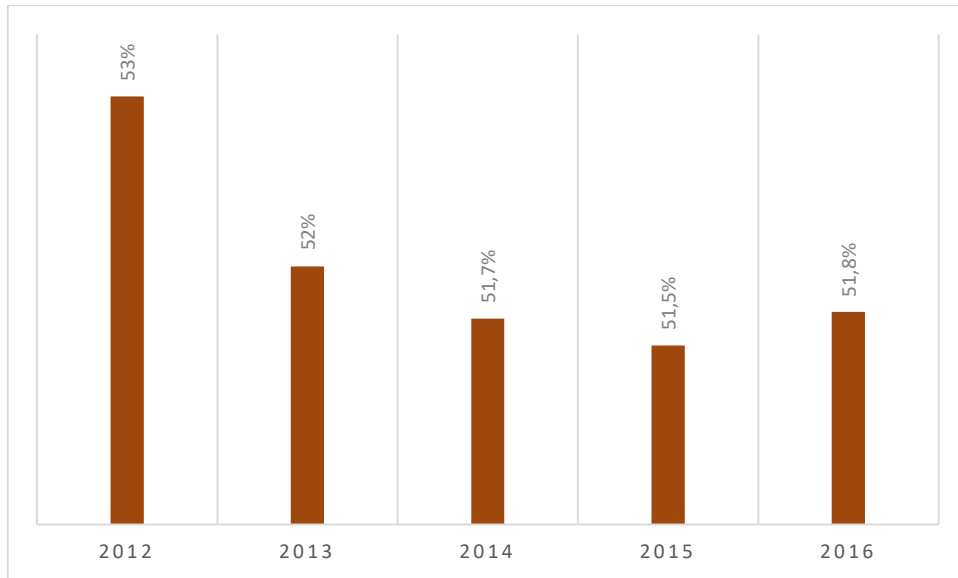
Gambar 4.5
Jarak Negara Investor dengan Negara Indonesia

Singapura menjadi negara investor yang posisinya terdekat di Indonesia dengan jarak 560,93 mil, lalu disusul Korea Selatan dan Jepang dengan jarak 3.213,25 mil dan 3.570,14 mil. Negara investor terjauh dari Indonesia adalah Amerika Serikat dan Inggris yang mana posisinya sangat jauh dengan Indonesia yang masing-masing sejauh 9.883,23 mil dan 7.320,87 mil jika diukur dari ibukota masing - masing negara.

D. Pendidikan Terakhir Tenaga Kerja

Pendidikan terakhir tenaga kerja suatu negara menjadi salah satu penentu kualitas tenaga kerja tersebut. Tingginya kualitas yang dimiliki akan mempengaruhi tingkat keahlian tenaga kerja. Hal inilah yang mempengaruhi

perusahaan asing untuk menanamkan modalnya di negara dengan kualitas pendidikan yang baik.



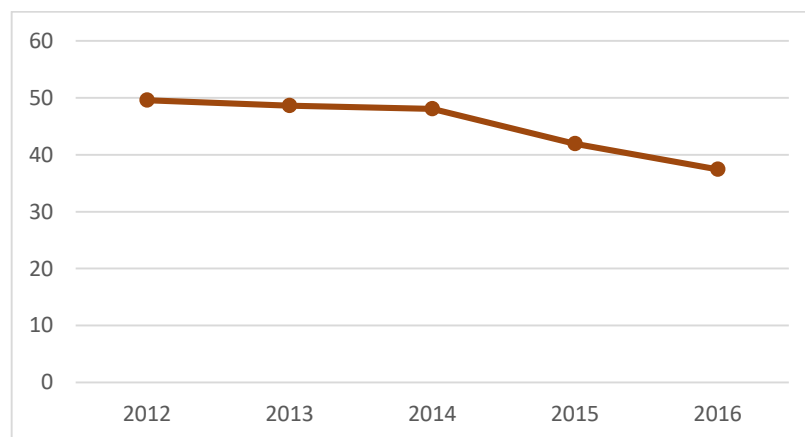
Sumber: *World Bank*

Gambar 4.6
Pendidikan Terakhir Tenaga Kerja Negara Indonesia
Tahun 2012 - 2016

Pendidikan terakhir tenaga kerja di ukur dari jumlah seluruh tenaga kerja Indonesia dibagi dengan tingkat pendidikan terakhir menengah ke atas atau kejuruan. Dilihat dari data di atas, terdapat penurunan kualitas pendidikan tenaga kerja, dari tahun 2012 sebesar 53% menjadi 51,5% pada tahun 2015 untuk lulusan pendidikan menengah ke atas ataupun kejuruan yang kemudian mengalami peningkatan sebesar 0,3% pada tahun 2016 menjadi sebesar 51,8%.

E. Keterbukaan Ekonomi Indonesia

Keterbukaan ekonomi merupakan salah satu penentu masuknya modal asing pada suatu negara. Hal ini memberikan dampak yang baik bagi bisnis internasional. Negara-negara investor lebih menyukai negara-negara yang memiliki keterbukaan ekonomi yang baik. Semakin tinggi angkanya berarti semakin terbuka dengan perdagangan internasional.



Sumber: *World Bank*

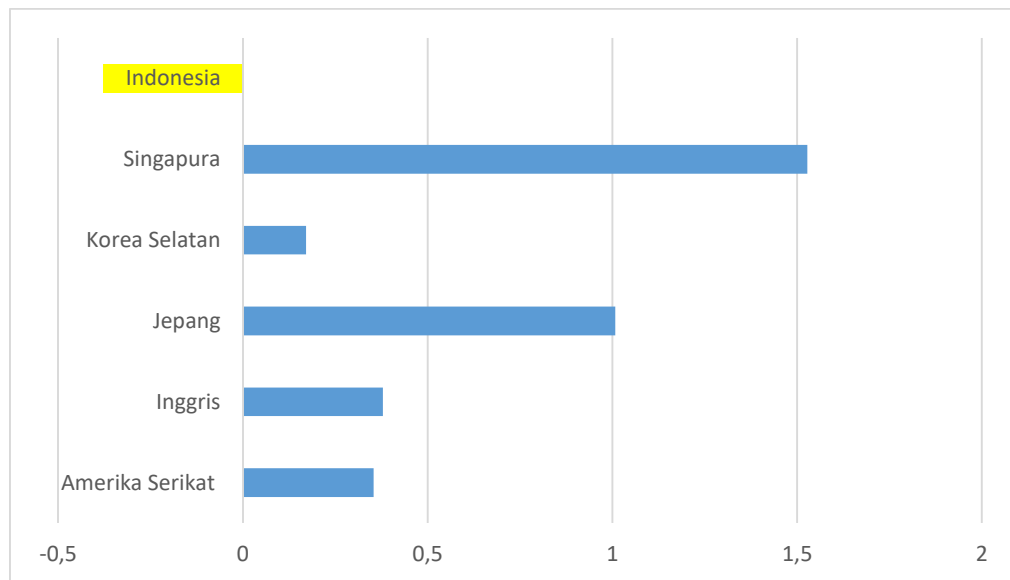
Gambar 4.7
Keterbukaan Ekonomi Indonesia Tahun 2012 - 2016

Dilihat dari grafik di atas, tingkat keterbukaan ekonomi di Indonesia cenderung mengalami penurunan pada tahun 2012 hingga 2016 . Hal ini menunjukkan terdapat penurunan pada intensitas perdagangan dengan negara lain.

F. Indeks Stabilitas Politik

Dalam sebuah kegiatan ekonomi, investor atau pelaku ekonomi harus melihat kondisi perekonomian suatu negara untuk mengantisipasi segala bentuk risiko yang akan terjadi. Skala nilai yang digunakan dalam mengukur

indeks stabilitas politik berkisar 2 hingga 10. Semakin besar nilai indeks stabilitas suatu negara, semakin stabil keadaan politik negara tersebut sehingga risiko politik dan keamanan negara tersebut semakin kecil.



Sumber: World Bank

Gambar 4.8
Indeks Stabilitas Politik Negara Investor dan Indonesia Tahun 2016

Singapura adalah negara dengan indeks stabilitas politik yang sangat tinggi, yaitu pada skala 1,6. Hal ini membuktikan bahwa Singapura memiliki kestabilan politik yang paling baik dari keempat negara lainnya, yang kemudian disusul Jepang, Inggris, Amerika Serikat dan Korea Selatan. Dibandingkan kelima negara investor tersebut, Indonesia memiliki tingkat stabilitas politik yang sangat rendah, yaitu pada skala -0,3.